



KEHARMONISAN KELUARGA PEMULUNG TEMPAT PENGOLAHAN SAMPAH TERPADU (TPST) BANTARGEBAH

Yuni Dwi Hartati¹, Titik Haryati²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

History Article

Article history:

Received July 10, 2023

Approved August 23, 2023

Keywords:

Family

Harmony, Scavenger

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify the harmony of the scavengers' living space that can be produced by the integrated garbage disposal system (TPST). Researchers use qualitative methods with a string of string phenomena. Data collection methods use observation, interviews, and documentation. Researchers take on 1 scavenger family of husbands, wives and children. One neighbor, one rt chairman and one from TPST pillow. To examine the validity of researchers' data using credibility techniques, transferability, dependability, and capability, then data are processed and analyzed until it finds the saturated point. What researchers have found is that the study subject is a major factor that makes the scavengers' families feel harmonious, comfort and safety. Worship is the cornerstone of building a harmonious family. The ongoing efforts of the scavenger family to create a harmonious family that is to value one another among family members especially in valuing his procreation as a scavenger.

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui Keharmonisan Keluarga Pemulung Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebah. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengambil 1 keluarga pemulung yang terdiri dari suami, istri dan anak. 1 orang tetangga, 1 orang ketua RT dan 1 orang dari pihak TPST Bantargebah. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan teknik Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas, kemudian data diolah dan dianalisis hingga menemukan titik jenuh. Temuan yang didapatkan peneliti bahwa subjek penelitian faktor utama yang menjadikan keluarga

pemulung terasa harmonis yaitu kenyamanan dan rasa aman. Ibadah dijadikan sebagai fondasi utama dalam membangun keluarga harmonis. Upaya selanjutnya yang dilakukan keluarga pemulung untuk menciptakan keluarga yang harmonis yaitu saling menghargai antar anggota keluarga terutama dalam hal menghargai profesinya sebagai seorang pemulung.

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: yunidwihrt@yahoo.com

PENDAHULUAN

Keluarga secara sederhana adalah suatu unit kesatuan hidup bagi pria dengan seorang wanita sebagai pasangan yang hidup bersama dan diikat oleh perkawinan. Keluarga juga terbentuk karena hubungan darah yang membentuk menjadi satu kesatuan kehidupan dalam rumah tangga dan masyarakat. Setiap unsur akan saling menghormati dan menghargai satu sama lain sesuai dengan kedudukan, posisi dan peranan masing-masing seperti suami dan istri, ibu dan ayah, anak laki-laki dan perempuan, orang tua dan anak dan lain-lain agar bisa hidup harmonis, bahagia dan sejahtera lahir batin.

Menurut Gunarsa, (dalam Noffiyanti, 2020) keluarga bahagia adalah apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai dengan berkurangnya rasa ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya, yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial. Sedangkan Dlori berpendapat keharmonisan keluarga adalah bentuk hubungan yang dipenuhi oleh cinta dari kasih, dengan kedua hal tersebut menjadi tali pengikat sebuah keharmonisan.

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang hidup dengan penuh suasana paling pengertian dan toleransi satu dengan yang lainnya terhadap kelebihan dan kekurangan pasangan hidupnya, karena tidak ada manusia yang sempurna. Keluarga yang harmonis memerlukan semangat kerjasama dan toleransi yang dibangun dengan berlandaskan tujuan untuk membangun kebersamaan dalam mengisi kekurangan pasangan hidupnya. Dalam hal ini dalam keluarga harmonis perlu mengetahui perbedaan dan persamaan antara suami dan istri.

Harmonis adalah terpadunya dua unsur atau lebih. Dalam kehidupan sering atau bahkan selalu menginginkan adanya suatu harmonisasi, baik dalam keluarga ataupun aktivitas. Keluarga yang harmonis adalah tujuan dan keinginan setiap keluarga. Keluarga merupakan satu organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial dan keluarga merupakan lembaga di dalam masyarakat yang paling utama bertanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia.

TPST Bantargebang yaitu tempat pembuangan akhir terbesar di Indonesia. Awal didirikannya TPST ini, tidak sedikit penduduk berbagai daerah datang untuk mencari peluang pekerjaan. salah satu yang menjadi faktor para pendatang melakukan migrasi ke TPST Bantargebang merupakan faktor aksesibilitas, dimana TPST dekat dari pusat Kecamatan Bantargebang serta tidak jauh juga dari pusat Kota Bekasi. Para pendatang yang datang ke TPST Bantargebang tidak hanya berasal kota terdekat saja akan tetapi juga berasal berbagai penjuru daerah di Indonesia. Pendatang yang melakukan migrasi tersebut sebagian besar adalah pendatang yang tidak mempunyai keterampilan dan berpendidikan rendah sehingga sebagian besar pendatang tersebut bekerja menjadi pemulung di TPST.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan Metode fenomenologi, maka peran peneliti hadir bahkan terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang. Peneliti melakukan pencarian melalui wawancara, pengamatan secara observasi langsung, dan mendapatkan dokumen untuk validitas data. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu: (1). Data

Primer : sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara pada informan penelitian. Sumber data primer dari penelitian ini adalah keluarga pemulung TPST Bantargebang Bekasi. (2.) Data Sekunder: Sumber data sekunder yaitu dengan melengkapi sumber data primer. Yakni penjelasan-penjelasan ataupun penafsiran yang mendukung data primer untuk mendapatkan pengertian, pemahaman, dan analisa yang utuh. Diantaranya adalah buku-buku, karya tulis ilmiah maupun penelitian lain yang berkaitan dengan keharmonisan keluarga pemulung TPST Bantargebang Bekasi.

Untuk mendapatkan data yang valid, teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pendukung. (1.) Observasi: Observasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk memudahkan pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat segala indikasi- indikasi yang dihasilkan dari proses penglihatan, pendengaran, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian juga sebagai alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses kegiatan sehari-hari yang diamati dalam situasi yang sebenarnya. Pada penelitian ini mengamati keharmonisan keluarga pemulung yang dilakukan di TPST Bantargebang Bekasi. (2.) Wawancara: Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mendapatkan hasil data penelitian, melalui suatu proses kegiatan interaksi kepada informan yang dilakukan dengan cara bertanya dan menjawab. Berlangsung secara lisan dimana interaksi tersebut terjadi antara dua orang atau lebih sehingga menghasilkan informasi berupa data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan. Dalam kegiatan wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada pemulung TPST Bantargebang . (3.) Dokumentasi: dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengabadikan berupa catatan tulisan, gambar atau karya monumental kehidupan seseorang. Dokumentasi yaitu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data-data keluarga di TPST Bantargebang Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Pengamatan Letak Geografis TPST Bantargebang merupakan tempat pengolahan sampah terpadu yang ada di Indonesia, tepatnya berada di RT.002/RW.005, Ciketing Udik, Kecamatan Bantargebang, Kota Bekasi, Jawa Barat, Kode Pos 17153. Sebelumnya nama TPST ini ialah TPA (Tempat Pembuangan Akhir), namun dengan diterbitkannya Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, yang mengatur mengenai cara dan standar- standar pengelolaan sampah, maka nama TPA ini berubah dan sesuai dengan fungsinya menjadi TPST (Tempat Pengolahan Sampah terpadu) Bantargebang. Area ini mencakup 3 kelurahan, yaitu Ciketing Udik, Cikiwul, dan Kelurahan Sumur Batu.

TPST Bantargebang ini terletak di atas lahan seluas 110,216 Ha dikelola oleh Pemerintah provinsi DKI Jakarta pada tahun 2016 yang mana sebelumnya dikelola oleh PT Gedong Tua Jaya. Mulanya area ini merupakan bekas lahan galian tanah untuk kepentingan pembangunan beberapa perumahan di Jakarta, seperti Sunter, Podomoro, dan Kelapa Gading serta perbaikan jalan di Narogong.

Penelitian relevan berikutnya dilakukan oleh Rahmat Aziz dan Retno Mangestuti (2021) dengan judul Penelitian “Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta dan Spiritualitas Pada Pasangan Suami-Istri di Provinsi Jawa Timur). Hasil analisis menunjukkan bahwa cinta di dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga dan spiritualitas mampu memperkuat hubungan antara cinta dengan keharmonisan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perasaan cinta pada pasangan suami-istri dapat mewujudkan keharmonisan keluarga dan dapat memperkuat hubungan antara suami dan istri, maka pasangan suami istri dalam keluarga perlu mengembangkan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh (Abraham Maslow, n.d.) dengan judul penelitian “Keharmonisan Keluarga Beda Agama Perspektif Teori Kebutuhan Abraham Maslow (Studi di

Desa Pekraman Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga dapat dirasakan bukan hanya oleh keluarga yang seiman namun dapat dirasakan juga oleh keluarga yang berbeda agama, semua itu dapat dibuktikan dengan pemenuhan iman yang sempurna, pemenuhan sosial psikologis dan dapat menjadi suri teladan bagi lingkungan sekitar. Keharmonisan keluarga berbeda agama yang ada di Desa Pekraman Pedungan ini dapat dilihat dari teori lima kebutuhan yang digagas oleh Abraham Maslow. Teori ini meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan cinta, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri, teori digunakan untuk menjelaskan keharmonisan yang terjadi di keluarga beda agama di desa Pedungan. Dari lima keluarga beda agama di Desa tersebut merupakan pengaplikasian dari lima kebutuhan yang terdapat pada teori kebutuhan Abraham Maslow yakni pertama kebutuhan fisiologis berupa pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan. Kedua, kebutuhan rasa aman yang diwujudkan dengan memeluk agama yang membuat merasa aman. Ketiga, kebutuhan akan cinta dengan konversi agama. Keempat, kebutuhan penghargaan yaitu dengan menjadi teladan bagi lingkungan sekitar dan terakhir kebutuhan aktualisasi diri misalnya dengan aktif dalam bidang keagamaan. Akan tetapi antara keluarga satu dengan lainnya tidaklah sama.

Hal ini dikarenakan bentuk pendidikan yang juga berbeda tapi pada dasarnya interaksi yang terjadi sangatlah baik. Penelitian relevan yang selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Zainul Muin dan Ahmad Daniyal (2020), dengan judul penelitian “Konsep Sakinah Dalam Rumah Tangga Perspektif Al-Razi dan Abraham Maslow”. Abraham Maslow tokoh psikologi humanistik menjelaskan bahwa dalam keberlangsungan hidup manusia harus memenuhi standar kehidupannya. Terdapat lima pola kebutuhan yang secara hierarkis harus terpenuhi. Di antaranya adalah *psychological safety love/belonging esteem dan self-actualization*. Lima kebutuhan ini yang nantinya akan menopang dalam proses aktualisasi dalam diri manusia, begitu pula dalam berpasangan. Apabila lima tahapan kebutuhan tersebut terpenuhi, maka manusia akan mendapatkan kebahagiaan dan kepuasan dalam berkeluarga. Sakinah dalam pandangan Abraham Maslow adalah keadaan puncak tertinggi manusia ketika dia telah memenuhi fase kebutuhan dasar (*hierarchy of needs*) dalam hidupnya, meliputi kebutuhan fisik, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan cinta/kepemilikan, kebutuhan akan harga diri dan puncak tertinggi adalah aktualisasi diri. Dimana fase kebutuhan tersebut dengan hierarkis terbentuk sebagaimana piramida. Garis kesimpulan akhir adalah yang dapat dicerna dari teori kebutuhan dasar Maslow dapat diringkas menjadi dua kategori, yakni fisiologis dan emosional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyelidikan dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor utama yang menjadikan keluarga pemulung terasa harmonis yaitu kenyamanan dan rasa aman. kondisi ekonomi yang tercukupi menjadikan keluarga pemulung selalu merasa bersyukur sehingga tercipta kebahagiaan yang sesungguhnya. Karakteristik yang dimiliki keluarga pemulung yaitu melalui bentuk perhatian dengan cara mengawasi keberadaan anaknya ketika di dalam maupun luar rumah, dan selalu memenuhi apa yang menjadi kebutuhan anak-anaknya.

Upaya yang dilakukan oleh pemulung untuk menciptakan keluarga yang harmonis yaitu dengan menguatkan fondasi utama dengan membangun komitmen yang kuat, saling menghargai, membangun komunikasi yang positif, selalu meluangkan waktu serta menyelesaikan masalah yang terjadi pada keluarga.

Ibadah dijadikan sebagai fondasi utama dalam membangun keluarga harmonis. Saling menerima satu sama lain dalam keadaan apa pun, keluarga yang dibina oleh pemulung tidak untuk berpisah, melainkan untuk saling percaya, saling menguatkan, dan saling meredakan emosi, saling merangkul, dan menyelesaikan masalah secara kekeluargaan tanpa melibatkan orang lain. Upaya Selanjutnya, yang dilakukan keluarga pemulung untuk menciptakan keluarga yang harmonis yaitu saling menghargai antar anggota keluarga terutama dalam hal

menghargai profesinya sebagai seorang pemulung. Istri pemulung menghargai pekerjaan suaminya, begitu pun sebaliknya.

Maka upaya-upaya tersebut dapat dikembangkan oleh pasangan suami istri terutama keluarga pemulung dalam kehidupan pernikahannya sebagai upaya untuk membangun keluarga yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham Maslow, K. (n.d.). KEHARMONISAN KELUARGA BEDA AGAMA PERSPEKTIF TEORI.
- Astia dewi p. (2018). Faktor-faktor Pembentukan Keharmonisan Dalam Keluarga Poligami.
- Di, S., Sinar, D., Dusun, G., Kecamatan, S., Karai, T., & Kepahiang, K. (n.d.). FAKTOR KEHARMONISAN KELUARGA PADA ISTRI YANG BEKERJA. EIGHT LESSONS FOR A HAPPIER MARRIAGE SEBAGAI UPAYA KELUARGA HARMONIS MENIKMATI SOCIETY 5.0. (n.d.).
- H.M.A. Tihami, D. (2013). Fikih Munakahat (Kajian Fikih Nikah). Rajawali Pers.
- Huzaemah, S. (2020). Sampah Adalah Berkah; Studi Pola Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung Di Sekitaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 2(1), 81–92. <https://doi.org/10.18326/imej.v2i1.81-92>
- Istikmaliya, N. (2018). Keharmonisan Keluarga Beda Agama Perspektif Teori. <http://etheses.uin-malang.ac.id/12178/1/16780031.pdf>
- Janah, H. A., & Fitria, N. (2021). Pola Asuh Keluarga Pemulung dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(2), 87. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.597>
- Jefriyanto, C. (n.d.). PEMULUNG DI ERA MILENIAL (STUDI KASUS DI TPA JAMUR LABU, ACEH TIMUR). <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/jii>
- Mardiyani, R., & Kustanti, E. R. (2016). Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Keturunan. *Empati*, 5(3), 558–565.
- Menikah, P., Kasus, S., Desa, D., Gadingrejo, K., & Pringsewu, K. (n.d.). KEHARMONISAN KELUARGA BAGI PASANGAN YANG SUDAH.
- Noffiyanti. (2020). Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga dengan Menggunakan Konseling Keluarga. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 8–12.
- Nurtyasrini, S., & Hafiar, H. (2016). Pengalaman Komunikasi Pemulung Tentang Di Tpa Bantar Gebang Scavenger ' S Communication Experience About Self and. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 4(8), 219–228.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suleha. (2017). Pandangan Keluarga Pemulung terhadap Pendidikan Formal di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.